

Original Article \*)

**Pengaruh Hoax Terkait COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Di Desa Babakan Karet Cianjur**

*(The Influence of Hoaxes Related to COVID-19 on the Level of Anxiety in the Community in Babakan Karet Village, Cianjur)*

**Moch. Perta Maulana**

<sup>1</sup>*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: mpertamaulana10@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Corona Virus Disease or Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARSCoV2) is an infectious disease caused by a new Corona Virus with common symptoms such as fever, weakness, cough, diarrhea and has claimed thousands of lives. Hoax is fake news that is used to spread untrue information about many things and corner a certain party. Anxiety is a reaction to a threatening situation and results in fear and discomfort. A lot of hoax information that is spread about COVID-19 causes public anxiety to increase.

**Methods:** This research is quantitative with a pre-experimental research design. Respondents in this study amounted to 94 people. The results of the analysis were found using the Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire.

**Results:** The results of the Wilcoxon test in table 4 can be concluded that the data in this study has an influence. Based on the results of the data processing, the *p-value* on aym-sig obtained the results of 0,000; which is  $< 0,05$ ; which means that there is an influence on this study. Before being given treatment the average level of public anxiety was 32,18 (not anxious) and after treatment the result was 55,88 (mild anxiety) which was not anxious  $< 45$  and mild anxiety was 45-59.

**Discussion:** This study aims to analyze the effect of hoaxes related to COVID-19 on the level of anxiety in the community in Babakan Karet Village, Cianjur.

**Keywords:** hoax, covid, anxiety.

**Artikel**

Disubmit (Received) : 02 November 2023

Diterima (Accepted) : 02 November 2024

Diterbitkan (Published) : 05 November 2024

**Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Penyakit Corona Virus 2019 atau juga dikenal sebagai COVID-19 saat ini menjadi pandemi di hampir setiap negara di dunia. Virus ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Corona Virus baru dengan gejala umum seperti demam, lemas, batuk, kram, dan diare.<sup>1</sup> Virus ini telah dikenal sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARSCoV2) dan dapat menyebar dengan cepat dari orang ke orang melalui kontak langsung.<sup>2</sup> Kasus ini pertama kali diumumkan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Kasus ini kemudian menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Di Indonesia 4,246,174 kasus terkonfirmasi 4,091,101 dinyatakan sembuh; 143,481 dinyatakan meninggal dunia dan 11,592 kasus yang masih aktif.<sup>4</sup> Tidak ada batasan usia bagi orang yang dapat terinfeksi Corona Virus (COVID-19). Namun orang tua dan orang dengan kondisi yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung atau tekanan darah tinggi) lebih mungkin menderita penyakit serius. Selain penyakit fisik penyakit mental yang parah juga rentan terhadap virus ini. Hal ini dikarenakan berita yang beredar di media sosial belum tentu benar.<sup>5</sup>

Informasi mengenai wabah ini menyebar begitu cepat dan pada informasi tersebut tidak hanya mengandung informasi yang benar namun juga terdapat “hoax” sehingga dapat menimbulkan kepanikan diantara masyarakat. Hoax merupakan berita palsu yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang salah mengenai banyak hal serta bertujuan untuk memutarbalikkan kebenaran. Pada tahun 2021 Tim Sapu Bersih (Saber) Hoax Jawa Barat menerima 2,881 aduan masyarakat soal informasi COVID-19. Setelah ditelusuri lebih dari separuh informasi itu adalah hoax. Menurut salah satu koordinator Tim Sapu Bersih Hoax Jawa Barat setelah diklarifikasi dari total aduan itu sebanyak 1,855 aduan merupakan hoax (berita bohong) sebaran hoax COVID-19 tergolong cepat karena beredar melalui media sosial yang membuat masyarakat kebingungan dan membuat masyarakat salah mengambil keputusan karena cemas.<sup>6</sup>

Kecemasan adalah reaksi terhadap situasi tertentu yang mengancam dan itu normal. Kecemasan diawali dengan situasi yang mengancam sebagai stimulus yang berbahaya.<sup>7</sup> Kecemasan merupakan bentuk ketakutan, dan perasaan tidak nyaman lainnya.<sup>8</sup> Di tengah pandemi COVID-19 saat ini seringkali kita menemukan informasi yang salah di media sosial terkait pandemi COVID-19 dan kesehatan.<sup>9</sup> Informasi yang disebarluaskan di masyarakat menimbulkan kecemasan yang berlebihan di masa pandemi ini, sehingga menurunkan tingkat kesehatan mental dan kecemasan di masyarakat. Menurut laporan dari [www.farmasetika.com](http://www.farmasetika.com) setidaknya 800 orang meninggal karena misinformasi/berita Hoax COVID-19 dalam tiga bulan pertama tahun 2020 berdasarkan temuan terbaru dari para peneliti di seluruh dunia. Studi yang diterbitkan 10 Agustus di *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* mengatakan bahwa sekitar 5,800 orang dirawat di Rumah Sakit karena perawatan palsu dan perawatan untuk Corona Virus. Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan media sosial memicu kampanye diinformasikan yang menyebar lebih cepat daripada pandemi. Hal ini dikarenakan masyarakat khawatir atau khawatir akan terpapar virus COVID-19.

Menurut studi pendahuluan dari Kepala Desa Babakan Karet Cianjur yang dapat penulis wawancarai ditemukan banyak sekali masyarakat yang “terpapar” oleh berita hoax dan masyarakat tidak mengetahui kebenaran berita tersebut kemudian berita tersebut menyebar melalui mulut ke mulut sehingga menimbulkan kecemasan. Kasus berita hoax yang sering muncul yaitu tentang COVID-19. Menurut Kepala Desa Babakan Karet Ciajur sebagian warga mempercayai berita hoax tanpa mencari tahu kebenarannya. Penulis juga mewawancarai beberapa warga mengenai hoax terkait COVID-19 beberapa warga mengatakan mereka banyak mendapat berita tersebut dari media social dan merasa khawatir mereka juga tidak tahu kebenaran dari berita yang mereka baca.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang adanya pengaruh hoax terkait COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat di Desa Babakan Karet Cianjur. Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya informasi hoax yang beredar di lapisan masyarakat yang bisa mempengaruhi kecemasan pada masyarakat sehingga dapat menyebabkan meningkatnya angka anxiety di kalangan masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian masyarakat dalam cakupan wilayah Desa Babakan Karet Cianjur dapat memastikan sebuah

informasi agar tidak terpengaruh hoax yang menimbulkan masyarakat. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh hoax terkait COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat. Tujuan Khusus penelitian ini adalah menganalisis berita hoax COVID-19 yang tersebar di masyarakat menganalisis berita hoax COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat menganalisis kepercayaan masyarakat terhadap berita hoax COVID-19.

### Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-experimental. Pre-experimental adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan one group pre-test and post-test design ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.<sup>11</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Babakan Karet berumur 25-34 tahun yang berjumlah 1,486 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 sampel yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babakan Karet Cianjur.

### Hasil

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari bertempat di Desa Babakan Karet Cianjur. Pada hari pertama dilakukan penyesuaian pre-test di hari kedua responden diberikan perlakuan berupa membaca berita hoax dan di hari ketiga dilakukan post test (21-23 Januari 2022). Lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi satu per satu rumah warga di Desa Babakan Karet Cianjur. Jumlah total warga yang berumur 25-34 tahun yaitu 1.486 dan yang dijadikan responden 94 responden.

Berdasarkan observasi penelitian pemberian membaca berita hoax kepada warga yang berumur 25-34 tahun melakukan wawancara dengan cara mengisi kuesioner. Ada beberapa warga yang mengeluh merasa cemas karena berita yang belum tentu kebenarannya. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hoax Terkait COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Di Desa Babakan Karet Cianjur,” di penelitian ini akan menjelaskan secara lengkap hasil penelitian berdasarkan data yang sudah terkumpul. Pada penelitian menggunakan satu kelompok (94 responden) dengan memiliki hasil sebelum dan sesudah intervensi.

### Analisa Univariante

#### Karakteristik Responden

##### Usia

Berdasarkan tabel 1 dari 94 responden di Desa Babakan Karet Cianjur rata-rata berusia 29 tahun dengan standar deviasi 2,692.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Responden Warga Tingkat Kcemasan di Desa Babakan Karet Cianjur

Mean	Standar Deviasi	Min	Max
29.31	2,692	25	34

Sumber: Data Primer 2022

#### Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan table 2 jenis kelamin responden di Desa Babakan Karet Cianjur yaitu laki-laki 71 responden (50%) dan perempuan 23 responden (50%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Warga Tingkat Kecemasan di Desa Babakan Karet Cianjur

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	71	75,5%
Perempuan	23	24,5%
Total	94	100%

### Uji Normalitas

Berdasarkan table 3 uji normalitas responden warga dengan tingkat kecemasan di Desa Babakan Karet Cianjur didapatkan hasil uji normalitas dengan *p-value* 0,050 dengan hasil yaitu normal skor kuisioner sebelum perlakuan didapatkan *p-value* 0,000 yaitu tidak normal dan setelah perlakuan di dapatkan hasil *p-value* 0,000 yaitu tidak normal.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Responden Warga Dengan Tingkat Kecemasan Di Desa Babakan Karet Cianjur

Usia	P-Value	Keterangan
Skor Kuesioner Sebelum Perlakuan	0,050	Normal
Skor Kuesioner Setelah Perlakuan	0,000	Tidak Normal
	0,000	Tidak Normal

### Analisa Bivariate

**Tabel 4.** Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Kecemasan Responden Di Desa Babakan Karet Cianjur

Pengukuran	Mean	SD	P-Value
Pre-Test	32,18	1,652	0,000
Post-Test	55,88	3,065	

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara hoax COVID-19 terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *p-value* 0,000. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sampel mendukung atau adanya pengaruh yang bermakna.

### Pembahasan

#### Gambaran Berita Hoax

Berdasarkan hasil rata-rata pengukuran pertama di Desa Babakan Karet Cianjur yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner selama 5-10 menit mendapatkan hasil dengan minimum hasilnya 26 dan maximum 33 dengan nilai 32,18 dari 94 responden. Kecemasan adalah suatu kondisi kegelisahan atau ketegangan yang berlebih. Kebanyakan orang yang mengalami kondisi ini akan merasa takut bila akan ada malapetaka di masa depan serta khawatir terhadap aspek kehidupan.<sup>12</sup> Kondisi ini dianggap paling langka dilaporkan karena tidak dianggap penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq Syahrul (2020) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Facebook Dalam Penyebaran Hoax Dan Dampaknya Terhadap kecemasan Masyarakat.” Metode yang digunakan yaitu convenience sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 96 responden. Dengan hasil tingkat kecemasan masyarakat sangat rendah yaitu 34,9% sedangkan sisanya 65,1%.

#### Gambaran Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil post test tingkat kecemasan yang dilakukan setelah pemberian berita hoax

selama 1 hari mendapatkan hasil tingkat kecemasan dengan nilai minimum 41 dan maximum 62 dengan nilai 55,88 dari 94 responden.<sup>13</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rayani Dewi Nur Sukma Purqoti (2020) dengan judul “Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19.” Dengan menggunakan metode skala HARS. Jumlah sampel yang diambil yaitu 160 responden. Dengan hasil rata-rata kecemasan sedang terhadap berita bohong dengan frekuensi 77 orang (48,1%).

### **Gambaran Pengaruh Hoax Terkait COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh hoax terkait COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat di Desa Babakan Karet Cianjur dengan pemberian intervensi nilai rata-rata awal 32,18; pengukuran terakhir 55,88. Pada tingkat kecemasan mengalami peningkatan setelah membaca dan melihat berita hoax terkait COVID-19.<sup>14</sup> Peneliti berpendapat peningkatan tersebut dikarenakan responden berpikiran hal yang bersifat negatif yang tidak dapat dikontrol.<sup>15</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun, Vicky Alifia dan Wahyu Tri Sudaryanto S.Fis. MKM (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Informasi Hoax Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surakarta Selama Pandemi COVID-19.” Metode yang digunakan yaitu Anxiety Rating Scale (HAM-A). Menggunakan sampel sebanyak 102 responden dengan rentang usia 18-35 tahun di Kota Surakarta dengan jumlah populasi sebanyak 3,360 orang. Jumlah yang mengalami gangguan berat sebanyak 10 orang dan yang tidak bermasalah sebanyak 44 orang. Dari 66 responden wanita yang mengalami gangguan berat 7 responden. Dan yang mengalami gangguan berat pada laki-laki sebanyak 3 responden.

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor urut uji etik: 4942/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VI/2023. Berikut adalah hasil analisa data univariate dan bivariate dari hasil penelitian yang dilakukan.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak memiliki kepentingan individu san juga organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh sebagai MPM author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Sheng W-H. No Title (Internet). Journal of Internal Medicine of Taiwan. 2020. Available From: <https://search.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/en/covidwho-846099>.
2. Fadli F., Safruddin S., Ahmad AS., Sumbara S. Dan Baharuddin R. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. 2020. Available From: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpki/article/view/24546>.
3. Ahmad AR. Dan Murad HR. The Impact of Social Media on Panic During the COVID-19 Pandemic in Iraqi Kurdistan: Online Questionnaire Study. 2020. Available From: <https://www.jmir.org/2020/5/e19556/>
4. COVID. (internet). 2021. Available From: <https://covid-19.go.id>.

5. Hidayatun VA. Kesehatan FI. Dan Surakarta UM. Pengaruh Informasi “Hoax” Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surakarta Selama Pandemi COVID-19. 2021.
6. Nugraha A. Ada 1,855 Hoaks Seputar COVID-19 Yang Tim Saber Jabar Temukan (Internet). 2020. Available From: <https://m.liputan6.com/health/read/4313395/ada-1855-hoaks-seputar-covid-19-yang-tim-saber-jabar-temukan>.
7. Vibriyanti D. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi COVID-19. J KEPENDUD Indonesia. 2020: 2902: 69.
8. Suratmi, Rukman Abdullah Dan M. Taufik. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta. J Pembelajaran Biol. 2017: 04(01): 1,11,15.
9. Perdani, Meka Saima Dan Anggi Khairina Hasibuan. Analisis Informasi Tanaman Herbal Melalui Media Sosial Ditengah Masyarakat Pada Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Literatur. Bencoolen Journal of Pharmacy 1.1 (2021): 11-25.
10. Vanessa S.P. Dan Alfirdaus L.K. (2023). Hoax Dalam Hambatan Vaksinasi COVID-19 Dan Upaya Pemerintah Untuk Mengatasinya. Journal of Politic and Government Studies. 12(03). 543-560.
11. Andini, Selfi Rahmi Dan Yanti Fitria. Pengaruh Model Radek Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Journal Basicedu 5.3 (2021): 1435-1443.
12. Ramaiah Dan Savitri. Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Yayasan Obor Indonesia. 2003.
13. Sakiyan, Mugihartadi. Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Selama Masa Pandemi COVID-19. Nursing Science Journal (NSJ) 1.2 (2020): 38-47.
14. Sakti, Kurnia Gemilang, Heri Puspito Herlin Fitriani Kurniawati Dan S. Sit. Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester 5 D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta Sebelum Dan Sesudah Vaksin COVID-19. Phd Diss. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2022.
15. Basith A. 2020. Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Resiliensi Dengan Stress Pada Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi Virus Corona (COVID-19) (Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

\*) Original Article

--- ISJNMS ---